

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses perancangan arsitektur dalam dekade terakhir bersifat rasionalistik argumentatif (*glass box proses*) yang berdampak pada terjadinya penurunan kualitas profesionalisme arsitek (Rogi, 2014). Peran arsitek tidak signifikan dalam pengambilan keputusan desain, hanya berposisi sebagai pemberi informasi ke klien (Rogi, 2014). Hal ini besar pengaruhnya dipicu oleh kemajuan teknologi yang mengakibatkan klien atau pengguna jasa dapat mengakses info desain dengan bebas serta peran arsitek yang mulai tergantikan oleh computer atau mesin sehingga profesionalisme peran arsitek kian menurun dimata klien atau pengguna jasa (Rogi, 2015). Keberagaman pengetahuan desain yang dimiliki setiap klien menjadikan setiap proyek memiliki cerita dan persoalan yang berbeda – beda, sehingga dalam penentuan keputusan desain, besar pengaruhnya dipengaruhi oleh jenis pemberi tugas (Norouzi, Shabak, Embi, & Khan, 2015).

Secara garis besar pemberi tugas suatu proyek bangunan dibagi menjadi dua, yaitu proyek pengadaan langsung dan proyek pengadaan tidak langsung. Proyek pengadaan tidak langsung pada umumnya memiliki struktur manajemen perancangan desain yang lebih ketat dan terstruktur dibandingkan dengan proyek pengadaan langsung. Namun belum diketahui sistem pengambilan keputusan desain arsitektur mana yang lebih efektif antara bangunan pengadaan langsung dan bangunan pengadaan tidak langsung.

Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis perbedaan pengambilan keputusan desain arsitektur pada perancangan bangunan pengadaan langsung dan bangunan pengadaan tidak langsung. Bangunan yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu gedung IFFLC UGM (pengadaan tidak langsung) dan gedung PGSD UAD Kampus V (pengadaan langsung). *Steps to Effective Decision Making* (Negulescu, 2014) menyebutkan bahwa, terdapat 7 langkah yang perlu diambil agar menciptakan pengambilan keputusan manajemen yang efektif, yaitu : *Identify the Decision, Gather Information, Identify Alternatives, Weigh the*

Evidence, Choose Among Alternatives, Take Action, Review Your Decision. Ketujuh poin tersebut akan digunakan sebagai penguji seberapa jauh pengambilan keputusan desain arsitektur dalam setiap pertemuan rapat yang dilaksanakan agar tercipta proses pengambilan keputusan desain yang lebih efektif antara proyek pengadaan langsung dan proyek pengadaan tidak langsung.

1.2 Spesifikasi Proyek

1.2.1 Proyek Pengadaan Tidak Langsung



Gambar 1.1. Gedung IFFLC UGM

Sumber: Analisis Penulis

Klien : UGM

Arsitek : PT. Cakra Manggilingan Jaya dan Azusa

Jenis Bangunan : Gedung perkuliahan dan Lab UGM
(*Integrated Forest Farming Learning Center*)

Lokasi Proyek : Kampus UGM, Bulaksumur, Yogyakarta

Luas Lahan : 2550 m²

Luas Lantai : 5480 m²

Jumlah Lantai : 7 Lantai

1.2.2 Proyek Pengadaan Langsung



Gambar 1.2. Gedung PGSD UAD Kampus V

Sumber: Analisis Penulis

Klien	: Universitas Ahmad Dahlan (swasta)
Arsitek	: CV. Arupdhatu Kreasitama
Jenis Bangunan	: Gedung perkuliahan / kampus
Lokasi Proyek	: Jln. Ki Ageng Pemanahan o.19, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta
Luas Lahan	: 3600 m ²
Luas Lantai	: 5500 m ²
Jumlah Lantai	: 4 Lantai

1.3 Rumusan Masalah

Studi kasus yang diangkat yaitu Gedung IFFLC UGM (proyek pemerintah) dan Gedung PGSD UAD Kampus V (proyek swasta), dengan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1.3.1 Rumusan Masalah Umum

Apakah terdapat perbedaan sistem pengambilan keputusan desain arsitektur pada proyek pengadaan langsung dan tidak langsung ?

1.3.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana peran arsitek dalam sistem pengambilan keputusan desain arsitektur pada perancangan proyek pengadaan langsung dan tidak langsung ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam proses pengambilan keputusan desain arsitektur didalam suatu rapat ?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu :

1. Kelebihan dan kekurangan sistem pengambilan keputusan desain arsitektur pada proyek pengadaan langsung dan tidak langsung untuk peningkatan keefektifan pengambilan keputusan desain didalam rapat.
2. Faktor yang mempengaruhi sistem pengambilan keputusan desain arsitektur pada proyek pengadaan langsung dan tidak langsung untuk peningkatan keefektifan pengambilan keputusan desain didalam rapat.

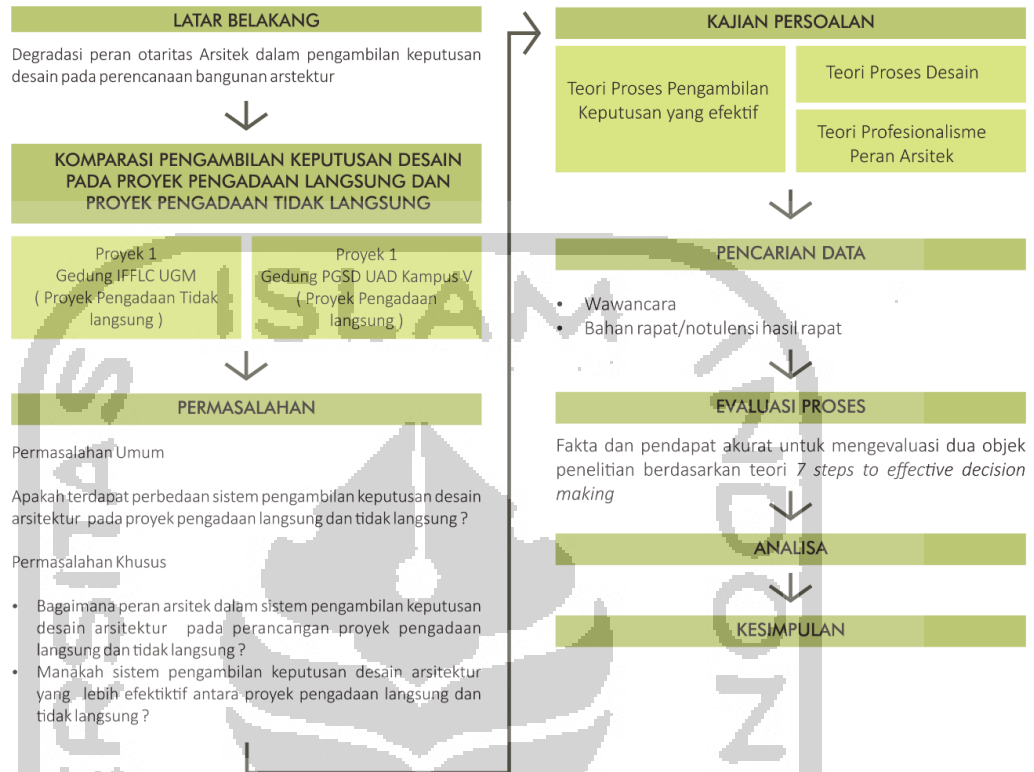
1.5 Sasaran

Melakukan analisis perbedaan pengambilan keputusan desain arsitektur pada perancangan bangunan gedung IFFLC UGM (pengadaan tidak langsung) dan gedung PGSD UAD kampus V (pengadaan langsung) sehingga dapat digunakan sebagai kritik guna menghasilkan sistem manajemen rancangan desain arsitektur yang lebih baik.

1.6 Batas Permasalahan

Penelitian ini berfokus pada sejauh mana peran arsitek terlibat dalam pengambilan keputusan desain arsitektural gedung IFFLC UGM (milik pemerintah) dan gedung PGSD UAD kampus V (milik swasta) pada tahap konsep rancangan, pra-rancangan, pengembangan rancangan, dan pembuatan gambar kerja.

1.7 Kerangka Berfikir



Gambar 1.3. Peta Kerangka Berfikir

Sumber: Analisis Penulis